ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i5.7644

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2024 BERDASARKAN RASIO KEUANGAN

Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2024 Based on Financial Ratios

Maysharah Sugiarsih & Khairiyani
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
myshhrah@gmail.com; khairiyani@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 9, 2025	Sep 30, 2025	Oct 12, 2025	Oct 17, 2025

Abstract

This study is motivated by the inconsistencies found in previous research regarding the comparison of financial performance between Islamic and conventional banks in Indonesia. The fundamental differences in operational systems and financial management principles between the two types of banks have the potential to generate variations in profitability, efficiency, and capital resilience. The objective of this research is to analyze and compare the financial performance of Islamic and conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period, based on five key financial ratios: Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR), Non-Performing Loan / Non-Performing Financing

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

(NPL/NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO). A quantitative approach was used with purposive sampling, involving eight banks as the sample—four Islamic banks and four conventional banks. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using the Independent Sample T-Test and Mann-Whitney test. The results reveal significant differences in the NPL/NPF and CAR ratios between Islamic and conventional banks, while no significant differences were found in ROA, LDR/FDR, and BOPO. These findings indicate that Islamic banks demonstrate superior performance in financing quality and capital adequacy, whereas conventional banks outperform in operational efficiency and fund intermediation functions.

Keywords: Financial Performance; ROA; LDR/FDR; NPL/NPF; CAR; BOPO

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan temuan dalam studi sebelumnya terkait perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Perbedaan mendasar dalam sistem operasional dan prinsip pengelolaan keuangan pada kedua jenis bank berpotensi menciptakan variasi dalam tingkat profitabilitas, efisiensi, dan ketahanan modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 berdasarkan lima rasio utama: *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR), *Non Performing Loan / Non Performing Financing* (NPL/NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan delapan bank sebagai sampel yang terdiri atas empat bank syariah dan empat bank konvensional. Data diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* serta uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL/NPF dan CAR antara bank syariah dan bank konvensional, sementara rasio ROA, LDR/FDR, dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank syariah menunjukkan keunggulan dalam kualitas pembiayaan dan permodalan, sedangkan bank konvensional lebih unggul dalam efisiensi operasional dan fungsi intermediasi dana.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; ROA; LDR/FDR; NPL/NPF; CAR; BOPO.

PENDAHULUAN

Sebuah institusi keuangan yang mempunyai peran fundamental pada bidang ekonomi sebuah bangsa adalah Bank (Irawan et al., 2021). Kegiatan utama dari lembaga bank adalah mengumpulkan uang dari orang-orang dan mengembalikannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pembayaran bunga atau keuntungan, bank di Indonesia dikelompokkan pada 2 kategori, yaitu secara syariah dan konvensional (Arinta, 2016).

Bank konvensional adalah bentuk lembaga bank yang dijalankan sesuai dengan konsep konvensional (Berlian et al., 2023; Sobarna, 2021). Pada aktivitas operasional, penetapan harga bank konvensional didasarkan pada metode yang berfokus pada bunga dari dana dan pinjaman yang digunakan, sementara bank-bank Islam, yang merupakan bank dengan kegiatan komersial yang dilandaskan sesuai dengan hukum syariah, yang beroperasi dengan strategi pembagian keuntungan tanpa menawarkan bunga sebagai penetapan harga kegiatan operasional (Sari, 2024).

Selama beberapa tahun ke belakang, banyak bank syariah muncul, menawarkan layanan maupun produk yang sangat kompetitif, seperti pembiayaan berbasis profit dan rekening tabungan tanpa bunga (Kartika & Andrini, 2024; Muhajir et al., 2024). Walaupun bank syariah masih tergolong baru, tetapi perbankan syariah cukup berkembang. Saat ini, sebagian besar bank konvensional yang ada di Indonesia ikut serta membentuk lembaga syariah guna menarik banyak nasabah dengan keunggulan bank syariah (Fitria, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu alat untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi keadaan keuangan sebuah perusahaan berdasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja ini mencerminkan pencapaian yang diraih dalam periode tertentu dan dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, termasuk melalui laporan keuangan, misalnya laporan posisi keuangan, laba rugi, maupun arus kas (Arinta, 2016).

Mayoritas populasi cenderung menggunkan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Dikarenakan, mereka percaya mereka tidak akan mendapatkan keuntungan dengan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Jadi, langkah agar memahami secara mendalam sejauh mana keunggulan kinerja keuangan dalam dua lembaga perbankan ini mempunyai perbedaan signifikan atau tidak. Langkah untuk mengetahuinya adalah membandingkannya, dan yang dibandingkan adalah rasio keuangan dari perbankan tersebut (Komalasari & Wirman, 2021).

Setiap tahun, Indonesia memiliki persaingan bisnis yang sangat ketat, yang memaksa bank untuk menawarkan perubahan baru dan menjaga kinerja yang optimal untuk tetap kompetitif (Fuadah et al., 2024; Maulidya & Afifah, 2021). Kinerja keuangan sebuah bank yaitu representasi untuk menunjukkan situasi keuangan dalam jangka waktu tertentu, khususnya terkait dalam aktivitas perbankan, contohnya pengumpulan dan distribusi dana. Kualitas baik dan buruk dari kinerja bank dapat dinilai menggunakan analisis terhadap laporan keuangan, dengan membandingkan data pada laporan keuangan untuk jangka waktu tertentu dengan jangka waktu sebelumnya. Rasio keuangan dipergunakan untuk mengkaji

laporan keuangan, misalnya rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas (Arsita & Diana, 2021).

Rasio keuangan yang akan dibandingkan pada studi ilmiah ini terdiri atas CAR (mewakili rasio solvabilitas) untuk mengukur kecukupan modal bank, ROA (mewakili rasio rentabilitas*)* untuk menggambarkan efisiensi penggunaan asset untuk menghasilkan laba, NPL/NPF (mewakili rasio kualitas aktiva produktif) untuk menilai kualitas asset produktif bank, LDR/FDR (mewakili rasio likuiditas) untuk menunjukkan likuiditas bank, dan BOPO (mewakili rasio efisiensi) untuk mengukur efisiensi operasional bank.

Ketidakpastian ekonomi memiliki dampak mendalam pada indikator keuangan bank, mempengaruhi berbagai aspek operasi dan strategi lembaga keuangan. Salah satu konsekuensi utama adalah peningkatan suku bunga, yang sering terjadi pada masa ketidakpastian. Ketika suku bunga meningkat, biaya kredit untuk bank juga meningkat, yang dapat mengurangi permintaan pinjaman dari peminjam. Ini berpotensi mengurangi pendapatan bank, karena bank akan menerima lebih sedikit bunga yang dibayarkan oleh peminjam. Selain itu, suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan penurunan likuiditas, ketika bank-bank kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek mereka terhadap para deposan dan kreditor lainnya.

Kualitas aset bank juga dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi di mana kondisi ekonomi memburuk, debitor dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka, yang mengarah pada peningkatan persentase *non-performing loans/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Peningkatan NPL/NPF memaksa bank untuk meningkatkan cadangan kerugian kredit mereka guna menutupi potensi kerugian, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih bank. Ketidakpastian makro ekonomi, seperti fluktuasi nilai tukar dan inflasi, juga berkontribusi terhadap penurunan kualitas aset bank (Trisela & Pristiana, 2020).

Studi sebelumnya memperlihatkan bahwasanya ada perbandingan pada kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional. Hasil penelitian Sari (2024) menunjukkan bahwasanya, "Kinerja keuangan rasio ROA bank syariah dalam kategori sehat sedangkan bank konvensional tidak sehat, NPL/NPF bank syariah atau bank konvensional pada kategori sehat, LDR/FDR pada bank konvensional sehat sedangkan bank syariah cukup sehat, BOPO bank syariah sehat sedangkan bank konvensional kurang sehat dan rasio CAR pada bank konvensional dan bank syariah dalam kategori sehat."

Hasil studi dari Trisela dan Pristiana (2020) menunjukkan bahwasanya, "Terdapat signifikansi perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Bank konvensional memiliki hasil rasio NPL/NPF, ROA, BOPO, serta CAR yang lebih baik dibandingkan bank syariah, dan bank syariah mempunyai hasil rasio LDR/FDR yang lebih baik dibandingkan bank konvensional."

Penelitian yang dilakukan Anggraini Zareta, Ghafur *and* Arifin (2024) menunjukkan bahwasanya, "Tidak ada signifikansi perbedaan diantara NPL/NPF dan ROA, namun terdapat signifikansi perbedaan pada nilai rasio LDR/FDR, ROE dan CAR. Dari keseluruhan rasio tersebut dapat dikesimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah."

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sistem perbankan di Indonesia yang terbagi atas dua model yang berbeda, yakni bank syariah dan bank konvensional. Rentang waktu 2019-2024 dipilih sebagai periode yang tepat untuk melakukan analisis perbandingan, mengingat adanya dinamika ekonomi yang kompleks, termasuk pengaruh pandemi COVID-19 dan perkembangan digitalisasi dalam sektor perbankan. Perbedaan mendasar antara bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan menghindari praktik bunga dan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, menimbulkan ketertarikan untuk membandingkan kinerja keduanya. Melalui penggunaan rasio keuangan seperti, ROA, LDR/FDR, NPL/NPF, CAR, dan BOPO. Studi ini bermaksud agar mengungkap perbedaan signifikan dalam aspek keuangan antara kedua jenis bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari studi ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi para investor maupun masyarakat dalam memilih produk keuangan serta memahami kondisi kesehatan keuangan masing-masing bank. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai daya saing antara bank syariah yang relatif baru dengan bank konvensional yang telah beroperasi lebih lama, serta menganalisis bagaimana kedua jenis bank tersebut beradaptasi dalam pasar keuangan yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 melalui rasio keuangan ROA, LDR/FDR, NPL/NPF, CAR, dan BOPO.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan komparatif untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh bank syariah dan konvensional yang terdaftar di BEI, dengan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan laporan keuangan lengkap dan reputasi bank, sehingga diperoleh 8 bank sebagai sampel (4 syariah dan 4 konvensional). Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan, catatan atas laporan keuangan, serta situs resmi BEI dan bank terkait. Instrumen penelitian berupa rasio keuangan yang meliputi ROA, LDR/FDR, CAR, NPL/NPF, dan BOPO. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif, uji normalitas (Shapiro-Wilk), dan uji beda dua kelompok, yaitu Independent Sample T-Test untuk data berdistribusi normal, serta uji Mann-Whitney untuk data non-normal, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS.

HASIL

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	BANK	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
ROA	Konvensional	.962	24	.488
	Syariah	.937	24	.140
LDR/FDR	Konvensional	.924	24	.073
	Syariah	.477	24	<,001
NPL/NPF	Konvensional	.971	24	.681
	Syariah	.916	24	.048
CAR	Konvensional	.965	24	.555
	Syariah	.628	24	<,001
BOPO	Konvensional	.968	24	.625
	Syariah	.502	24	<,001

Sumber: Data SPSS 30

Berdasarkan tabel uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel ROA, LDR/FDR, NPL/NPF, CAR dan BOPO dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan NPL/NPF berdistribusi normal. Sedangkan variabel LDR/FDR, CAR dan BOPO tidak berdistribusi normal. Variabel yang berdistribusi normal dilakukan dengan uji perbandingan *Independent Sample T-Test* sedangkan variabel yang tidak berdistribusi normal akan dilakukan dengan uji perbandingan *Mann-Whitney*. Namun jikan hasil variabel tersebut ada yang berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan yaitu uji perbandingan *Mann-Whitney*. Apabila ketidaksesuain distribusi ini menggunakan uji perbandingan *Independent Sample T-Test* maka akan menyebabkan kesalahan asumsi fundamental dalam pengujian tersebut, sehingga dapat mempengaruhi reliabilitas hasil uji secara signifikan apabila uji tersebut tetap digunakan. Oleh karena itu, uji perbandingan *Mann-Whitney* sebagai uji non parametrik dipilih karena tidak mengharuskan data berdistribusi normal sehingga lebih fleksibel dan dapat diaplikasikan dalam kondisi distribusi data yang tidak simetris atau tidak homogen.

2. Uji Independent Sample T-Test

Tabel 2. Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		**t-test for Equality of Means**			
						Significance	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
ROA	Equal variances assumed	17.253	<,001	-.135	46	.446	.893
	Equal variances not assumed			-.135	25.013	.447	.893
NPL/NPF	Equal variances assumed	7.343	.009	2.186	46	.017	.034
	Equal variances not assumed			2.186	38.254	.017	.035

Sumber: Data SPSS 30

Berdasarkan hasil uji perbandingan *Independent Sample T-Test* diatas diketahui bahwa:

a. *Return on Asset* (ROA)

Hasil uji perbandingan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai F hitung 17,253 dengan nilai sig. <0,001. Berdasarkan kriteria nilai 0,001< 0,05, maka uji t kita lihat pada kolom *Equal variances not assumed*. Maka didapat nilai t hitung -0,135 dengan sig. 0,893.

Berdasarkan kriteria bahwa nilai 0,893> 0,05. Jadi, hasil yang diperoleh yaitu H_{a1} ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan ROA.

b. *Non-Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF)

Hasil uji perbandingan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai F hitung 7,343 dengan nilai sig. 0,009. Berdasarkan kriteria nilai 0,009< 0,05 maka uji t kita lihat pada kolom *Equal variances not assumed.* Maka didapat nilai t hitung 2,186 dengan sig. 0,035. Berdasarkan kriteria nilai 0,035< 0,05. Jadi, hasil yang diperoleh H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan NPL/NPF.

3. Uji Mann-Whitney

Tabel 3. Uji *Mann-Whitney*

	LDR/FDR	**CAR**	**BOPO**
Mann-Whitney U	252.000	100.500	222.000
Wilcoxon W	552.000	400.500	522.000
Z	-.742	-3.866	-1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)	.458	<,001	.174

Sumber: Data SPSS 30

Berdasarkan Hasil uji perbandingan *Mann-Whitney* pada tabel diatas diketahui bahwa:

a. *Loan to Deposits Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR)

Hasil uji *Mann-Whitney* rasio LDR/FDR pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. (2-*Tailed*) 0,458 >0,05. Berdasarkan kriteria diperoleh H_{a3} ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil uji *Mann-Whitney* rasio CAR pada tabel diatas menunjukkan jika nilai sig. (2-*Tailed*) 0,001<0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan diperoleh bahwa H_{a4} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

c. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji *Mann-Whitney* rasio BOPO pada tabel diatas menunjukkan sig. (2-*Tailed*) 0,174>0,05. Diperoleh hasil H_{a5} ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja kauangan bank syariah dan bank konvensional.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan *Return on Assets* (ROA) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan jika tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dilihat dari nilai sig. *Independent Sample T-Test* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,893 yang menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_0 diterima. Jika dilihat dari rata-rata ROA, *mean* bank konvensional 2,08 lebih kecil dibandingkan ROA bank syariah yaitu sebesar 2,22 kesimpulannya bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik daripada bank konvensional. Nilai ROA yang semakin tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan lebih baik. Sebab profitabilitas perusahaan meningkat selaras dengan tingkat pengembalian return yang lebih tinggi, karena ROA merupakan ukuran yang mengukur sejauh mana bank dalam mengelola asset dan memperoleh pendapatannya. Namun baik bank syariah maupun bank konvensional dapat dikategorikan sangat baik karena memperoleh nilai ROA >1,5%.

Bank syariah cenderung memiliki Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional karena mereka menerapkan prinsip pembiayaan bagi hasil yang menitikberatkan pada proyek-proyek riil dengan pendapatan yang stabil, sehingga menurunkan risiko kerugian dan pembiayaan bermasalah. Selain itu, pengelolaan aset di bank syariah dilakukan dengan cara yang efisien dan transparan sesuai syariah, sehingga aset yang dimiliki dapat menghasilkan prinsip keuntungan secara lebih optimal dibandingkan bank konvensional. Tingginya nilai ROA pada bank syariah dapat dikaitkan dengan model pembiayaan berbasis bagi hasil dan fokus pada proyek riil yang stabil, sehingga mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dan meningkatkan efisiensi aset.

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian yang dilakukan (Dewi & Khotijah, 2023) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Jika dilihat dari rata-rata bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank konvensional (Dewi & Khotijah, 2023). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian (Anggraini Zareta et al., 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio ROA pada bank syariah dan bank konvensional dengan nilai signifikasi yang diperoleh 0,208 lebih besar dari 0,05 (Dewi & Khotijah, 2023).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional antara bank syariah dan konvensional tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas (ROA), sehingga

pengelolaan aset yang efisien dan strategi operasional yang cermat menjadi faktor utama terlepas dari sistem perbankan yang dianut.

Namun, keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dipertimbangkannya variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi atau strategi ekspansi masing-masing bank yang mungkin turut memengaruhi nilai ROA.

2. Perbandingan *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dilihat dari sig. *Independent Sample T-Test* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,035 sehingga H_{a2} diterima dan H_0 ditolak. Jika dilihat dari rata-rata NPL/NPF, *mean* bank konvensional 2,89 lebih besar dari NPL/NPF bank syariah yaitu 2,10. Nilai NPL/NPF yang lebih kecil menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tersebut semakin stabil dalam meningkatkan profitabilitas bank. Jika dilihat hasil dari rata-rata kedua bank tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah mempunyai persentase kredit bermasalah yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah dan bank konvensional dapat dikategorikan sangat baik karena nilai NPL/NPF kedua bank tersebut lebih kecil dari 7%.

NPL (*Non-Performing Loan*) atau NPF (*Non-Performing Financing*) di bank syariah umumnya lebih rendah daripada di bank konvensional karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan kepemilikan aset dalam pembiayaannya tanpa adanya bunga. Sistem ini membantu mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, pendekatan syariah yang fokus pada transaksi nyata dan pembagian risiko bersama membuat tingkat NPL di bank syariah cenderung lebih kecil atau tidak setinggi di bank konvensional.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik utama bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, pendekatan aset riil, serta prinsip kehati-hatian syariah, yang secara struktural membantu menekan risiko pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Wulansari et al., 2023) bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (Wulansari et al., 2023). Hasil serupa pada penelitian (Aski & Suaryana, 2021) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang menunjukkan bahwa hasil signifikasi 0,001 lebih kecil dari 0,05 (Aski & Suaryana, 2021). Penelitian (Nurdiwaty &

Ayu, 2019) juga menunjukkan hasil serupa yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (Nurdiwaty & Ayu, 2019).

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa sistem syariah memberikan alternatif model pembiayaan yang lebih resilien terhadap risiko kredit, sehingga dapat menjadi rujukan dalam penguatan sistem pengawasan risiko pada perbankan nasional.

Adapun keterbatasan dari temuan ini adalah pendekatan yang masih terbatas pada rasio statistik tanpa memperhitungkan faktor sosial, budaya, dan perilaku nasabah yang juga turut memengaruhi tingkat kredit bermasalah.

3. Perbandingan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari sig. *Mann-Whitney* yang besar dari 0,05 yaitu 0,458 sehingga H_{a3} ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai rata-rata LDR/FDR bank syariah 103,56 lebih besar dari LDR/FDR bank konvensional yaitu 89,62. Semakin kecil nilai LDR/FDR yang dicapai maka bank dapat dikatan efesien dalam menyalurkan dananya. LDR/FDR bentuk rasio yang membandingkan jumlah dana atau pinjaman yang didistribusikan kepada masyarakat dengan jumlah uang serta ekuitas yang dipergunakan masyarakat. Nilai LDR/FDR yang aman pada angka 80%, apabila suatu bank dapat menyalurkan dananya dibawah nilai tersebut, maka bank tersebut dapat dikatakan efesien dalam menjalankan kinerja keuangannya.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) di bank konvensional umumnya lebih rendah daripada di bank syariah karena perbedaan karakteristik dana dan cara penyaluran kredit. Bank syariah mengelola dana nasabah sebagai titipan atau investasi yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, sehingga dalam menyalurkan pembiayaan lebih besar untuk memaksimalkan fungsi intermediasi, yang membuat FDR lebih tinggi. Sebaliknya, bank konvensional memiliki proporsi dana simpanan jangka pendek yang harus dipertahankan likuiditasnya sehingga rasio penyaluran kredit terhadap simpanan (LDR) jadi lebih rendah demi menjaga kestabilan likuiditas. Oleh karena itu, LDR bank konvensional biasanya lebih kecil dibandingkan FDR bank syariah.

Rasio FDR yang lebih tinggi pada bank syariah dapat dihubungkan dengan karakteristik dana yang dikelola sebagai investasi dan penyaluran dana yang lebih proaktif

untuk menjaga pertumbuhan, meskipun dengan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Sebaliknya, bank konvensional lebih konservatif dalam menjaga keseimbangan likuiditas

Hasil penelitian (Dewi & Khotijah, 2023) sejalan dengan penelitian yang saya lakukan dengan hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan memperoleh hasil signifikasi 0,272 besar dari 0,05 (Dewi & Khotijah, 2023). Penelitian lain yang sejalan pada penelitian ini dilakukan oleh yang menghasilkan nilai probabilitas signifikasi 0,084 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Hasil penelitian (Aski & Suaryana, 2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil rasio LDR/FDR terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan nilai probabulitas signifikasi 0,00 lebih kecil dari 0,05 (Aski & Suaryana, 2021). Penelitian lain yang tidak sejalan pada penelitian ini yaitu (Anggraini Zareta et al., 2024) yang menunjukkan hasil signifikasi 0,010 lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (Zareta et al., 2024).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perbedaan model intermediasi dana tidak selalu menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, namun memiliki pengaruh strategis terhadap manajemen risiko likuiditas masing-masing bank. Keterbatasannya adalah bahwa rasio LDR/FDR dalam penelitian ini tidak dianalisis dalam konteks krisis likuiditas atau tekanan eksternal (misalnya pandemi atau gejolak pasar), yang mungkin memunculkan hasil berbeda.

4. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang dapat dilihat dari nilai sig. *Mann-Whitney* yang bernilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai mean yang diperoleh bank syariah 78,55 lebih besar dari bank konvensional yaitu 20,66. Kemampuan bank dalam menyajikan dana bagi pertumbuhan dan ekspansi serta mengurangi resiko kerugian yang dipicu dari kegiatan operasional dapat diukur dengan CAR, semakin besar CAR yang diperoleh menunjukkan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan mampu memberikan timbal balik bagi perusahaan

dalam memperoleh laba. CAR dapat menunjukkan kemampuan bank untuk mencegah kehilangan aset karena aset berisiko.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank konvensional umumnya lebih rendah dibandingkan bank syariah karena bank syariah menyimpan modal cadangan yang lebih besar sebagai penyangga risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko bisnisnya. Bank syariah menerapkan pendekatan yang lebih konservatif dengan berbagi risiko antara bank dan nasabah, sehingga memerlukan modal yang lebih besar untuk menjaga kelangsungan operasional dan melindungi dari risiko bisnis. Sebaliknya, bank konvensional memiliki jenis risiko yang berbeda sehingga CAR-nya biasanya lebih kecil, meskipun tetap sesuai dengan batas minimum yang diatur oleh regulasi.

Tingginya CAR bank syariah mencerminkan tingginya dana cadangan modal sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian dan pembagian risiko dalam sistem syariah. Sebaliknya, bank konvensional cenderung menyesuaikan CAR sesuai regulasi minimum yang berlaku.

Peneliti lain yang selaras dalam penelitian ini yaitu (Rosmini & Suarni, 2019) dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan nilai sig. -0,960 kecil dari 0,05 (Rosmini, 2019). Penelitian yang dilakukan (Komalasari & Wirman, 2021) terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan probabilitas signifikasi 0,001 lebih kecil dari 0,05 (Komalasari & Wirman, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurdiwaty & Ayu, 2019) menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan memperoleh nilai signifikasi 0,094 besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (Nurdiwaty & Ayu, 2019) (Nurdiwaty & Ayu, 2019). Penelitian (Dewi & Khotijah, 2023) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan sig.0,739 lebih besar dari 0,05 (Dewi & Khotijah, 2023).

Implikasi penting dari temuan ini adalah perlunya mempertimbangkan pendekatan manajemen risiko yang berbasis nilai dan prinsip, seperti dalam sistem syariah, yang terbukti menjaga kekuatan permodalan bank dengan lebih baik dalam jangka panjang. Keterbatasan dalam analisis ini adalah tidak dimasukannya faktor-faktor eksternal seperti kebijakan penambahan modal, strategi ekspansi bank, atau intervensi pemerintah yang mungkin berpengaruh terhadap fluktuasi CAR.

5. Perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang dapat dilihat dari nilai sig. pada uji *Mann-Whitney* 0,174 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a5} ditolak dan H_0 diterima. Dengan memperoleh nilai *mean* BOPO pada bank syariah 107,15 lebih besar dari BOPO bank konvensional yaitu 75,46. BOPO rasio yang dapat menunjukkan efisiensi lembaga perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin efesien sebuah perusahaan dalam mengatur beban operasional dan pendapatan operasional. BOPO dihitung sebagai biaya bunga yang diberikan bank kepada nasabah serta pendapatan operasional seperti bunga yang diterima bank dari nasabah, hal tersebut lah yang menyimpulkan bahwa semakin kecil BOPO yang diperoleh menunjukkan bahwa perbankan tersebut telah beroperasi dengan lebih efisien.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada bank konvensional umumnya lebih rendah dibandingkan bank syariah karena bank konvensional biasanya lebih efisien dalam mengelola biaya operasional dan memiliki proses bisnis yang lebih standar. Sebaliknya, bank syariah menerapkan prinsip syariah yang memerlukan pengawasan dan administrasi lebih ketat serta produk pembiayaan yang lebih rumit seperti akad bagi hasil, sehingga menimbulkan biaya operasional yang lebih tinggi. Selain itu, pertumbuhan pendapatan operasional bank syariah juga berbeda, sehingga rasio BOPO-nya cenderung lebih tinggi. Namun, perbedaan ini tidak selalu mencerminkan kinerja bank syariah yang kurang baik karena perbedaan karakteristik bisnisnya.

Rasio BOPO yang tinggi pada bank syariah menunjukkan tantangan efisiensi operasional, yang salah satunya disebabkan oleh kompleksitas sistem pembiayaan syariah dan kebutuhan pengawasan syariah yang lebih besar. Sebaliknya, bank konvensional memiliki struktur operasional yang lebih mapan dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian (Komalasari & Wirman, 2021) menunjukkan hasil yang sejalan dengan nilai signifikasi 0,907 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (Dewi & Khotijah, 2023).

Implikasi temuan ini menyoroti perlunya bank syariah untuk terus mengembangkan inovasi teknologi dan penyederhanaan proses untuk menekan beban operasional, tanpa mengorbankan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Keterbatasan yang perlu dicatat adalah bahwa rasio BOPO dalam studi ini belum mempertimbangkan faktor skala operasional bank (besar-kecilnya bank), serta belum melihat pengaruh langsung terhadap profitabilitas jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan melalui uji Independent Sample T-Test dan Mann-Whitney, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada rasio Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan pada rasio Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Secara deskriptif, bank syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul pada rasio ROA, NPL/NPF, dan CAR, yang mencerminkan kemampuan pengelolaan aset, kualitas pembiayaan, dan kekuatan permodalan yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Sementara itu, bank konvensional menunjukkan keunggulan pada efisiensi penyaluran dana dan operasional, sebagaimana tercermin dari rasio LDR/FDR dan BOPO yang lebih sehat. Dari perspektif kesehatan keuangan, kedua jenis bank tergolong sehat pada rasio ROA, NPL/NPF, dan CAR, namun bank syariah berada pada kondisi kurang sehat pada rasio LDR/FDR dan BOPO. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan dengan menegaskan bahwa perbedaan sistem operasional dan prinsip syariah tidak secara mutlak menghasilkan perbedaan kinerja yang signifikan secara keseluruhan, namun memiliki pengaruh nyata pada indikator tertentu yang berkaitan dengan pembiayaan dan permodalan. Implikasi dari hasil ini penting bagi regulator dan praktisi keuangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif terhadap karakteristik masing-masing sistem perbankan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel eksternal seperti faktor makroekonomi, strategi manajerial, serta pendekatan model statistik lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid:*

Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, *7*(1), 119–140. 10.18326/muqtasid.v7i1.119-140

Arsita, D., & Diana, N. (2021). Analisis Perbandingan Return On Asset Dan Economic Value Added Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(07), 602–611. 10.24843/EEB.2021.v10.i07.p03

Aski, F. J., & Suaryana, I. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, *31*(5), 1125–1140. https://jurnal.harianregional.com/akuntansi/id-36602

Berlian, D., Andri, A., & Apriana, A. (2023). Perbandingan Pemberian Kredit Antara Bank Konvensional Dan Pembiayaan Bank Syariah Kepada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, *2*(2), 62–72. https://ojs-steialamar.org/index.php/JPSI/article/view/6

Dewi, I. N., & Khotijah, S. A. (2023). Perbandingan Peforma Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2016-2019. *Jurnalku*, *3*(1), 35–44. 10.54957/jurnalku.v3i1.368

Fitria, T. N. (2015). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *1*(02).https://pdfs.semanticscholar.org/0956/a55a2db5fee2122e4b60832dd031ef14d56b.pdf

Fuadah, A. T., Wiyana, F. A., Rayhan, M. A., Kamilah, N. S., & Candrapadmi, S. (2024). Peran Persaingan Industri Terhadap Pembentukkan Karakter Kompetitif Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, *1*(3), 95–101. 10.59141/comserva.v3i03.882

Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(2), 147–158. 10.47435/asy-syarikah.v3i2.686

Kartika, M., & Andrini, R. (2024). Kegiatan Usaha Bank Syariah dan Perbedaannya Dengan Konvensional. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(5). https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1032

Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(2). https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2511

Maulidya, G. P., & Afifah, N. (2021). Perbankan dalam era baru digital: menuju bank 4. 0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*, *282*. https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2511

Muhajir, A., Abdurrahman, R., & Gassing, Q. (2024). Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah Dalam Realitas Sosiologis. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(11). https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/608

Nurdiwaty, D., & Ayu, D. (2019). Perbandingan Kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional di bursa efek Indonesia. *JURNAL AKSI (JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI)*, *4*(1), 29–39. 10.32486/aksi.v4i1.310

Rosmini, R. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDi KASUS PT BANK PANIN TBK DAN PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2014-2016). *Jurnal Ar-Ribh*, *2*(1). 10.26618/jei.v2i1.2566

Sari, I. P. (2024). Analisis perbandingan kinerja bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(5), 802–807. 10.59059/maslahah.v2i4.1617

Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*(1), 51–62. 10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665

Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, *5*(2). 10.30996/jem17.v5i2.4610

Wulansari, A. S., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2023). Analisis perbandingan rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah. *Journal of Financial Economics & Investment*, *3*(1), 24–33. 10.22219/jofei.v3i1.21576

Zareta, D. A., Ghafur, A., & Arifin, M. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(1), 352–359. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3661